



Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Telaah Teks Deskripsi Upacara Adat Siswa SMP

Denox Widya Sari¹, Atikah Anindyarini², Sumarwati³

¹²³Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author: denokdeblong499@gmail.com

Submitted: 1 September 2023

Accepted: 23 Januari 2024

Published: 28 Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa melalui penerapan metode *mind mapping* terhadap siswa kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo, Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya yaitu proses pembelajaran telaah teks deskripsi upacara adat Jawa, guru mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo dan Siswa kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya skor keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran telaah teks deskripsi upacara adat Jawa menggunakan metode *mind mapping*. Hasil belajar siswa juga menunjukkan perubahan yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan pada hasil evaluasi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa. Skenario pembelajaran yang efektif diantaranya sebagai berikut: siswa terbagi dalam beberapa kelompok, siswa membaca teks deskripsi upacara adat dan menuliskan kembali dalam bentuk peta pikiran, siswa presentasi dan tanya jawab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *mind mapping* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa di kelas IX.

Kata kunci: hasil belajar; kualitas proses; *mind mapping*; teks deskripsi

Abstract

This study aims to improve the quality of learning process and student learning outcomes in the study material of the description text of Javanese traditional ceremonies through the mind mapping method of class IX student at Angkasa Adi Soemarmo Middle School, 2022/2023 Academic Year. This research is a classroom action research with the research subject being the learning process of studying the description text of Javanese traditional ceremonies, Javanese language subject teachers of class IX at Angkasa Adi Soemarmo Middle School, and 33 students for class IX at Angkasa Adi Soemarmo Middle School. The results of this study indicate that there is a change in the learning process which is marked

by an increase in student's activeness score in learning activities in studying the descriptive text of Javanese traditional ceremonies using the mind mapping method. Student learning outcomes also show changes marked by an increase in the percentage of completeness in the evaluation results of the study of Javanese traditional ceremony description texts. Scenarios for effective learning include the following: students are divided into several groups, student read texts describing traditional ceremonies and rewrite them in the form of mind maps, student presentations and question and answers. The conclusion from this study is that the mind mapping method is able to improve the quality to the learning process and student learning outcomes in the material of studying text descriptions of Javanese traditional ceremonies in class IX.

Keywords: learning outcomes; quality of learning process; mind mapping; description text

Sitasi: Sari, D.W., Anindyarini, A., & Sumarwati. (2024). *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Telaah Teks Deskripsi Upacara Adat Siswa SMP. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 29-46. DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.75776>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini merupakan syarat utama dalam berkomunikasi. Tarigan (2015,1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa atau *language skills* yang terdapat dalam kurikulum sekolah memuat empat hal, yakni 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; 4) keterampilan menulis. Empat keterampilan ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbahasa tersebut menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa, baik itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris tak terkecuali Bahasa Jawa. Bahasa Jawa menjadi pembelajaran muatan lokal wajib pada sekolah-sekolah di wilayah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Timur.

Tarigan (2015, 8) mendefinisikan membaca adalah metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan

terkadang dengan orang lain untuk mengomunikasikan makna yang terdapat dalam suatu tulisan. Pandawa (2009, 4) menjelaskan juga bahwa membaca adalah proses melafalkan tulisan guna memperoleh isi. Lebih lanjut mengenai membaca. Hal ini bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang harus senantiasa dilatih agar mudah memperoleh informasi sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Keterampilan membaca terbagi menjadi beberapa macam. Akan tetapi untuk dapat memperoleh pemahaman, Tarigan (2015, 13) menjelaskan bahwa jenis membaca yang paling tepat adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati terbagi menjadi dua macam, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif terdiri dari: a) membaca survei; b) membaca sekilas; c) membaca dangkal, sedangkan untuk membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi: a) membaca teliti; b) membaca pemahaman, c) membaca kritis, d) membaca ide. Membaca telaah basa meliputi: a) membaca bahasa asing, b) membaca sastra.

Keterampilan membaca juga diutamakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, akan tetapi, keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah teks berbahasa Jawa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Terbukti ketika pelaksanaan pra siklus, hasil evaluasi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa di kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 39% dari 33 siswa. Masih ada 61% siswa lain yang belum memenuhi KKM. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Maryani (2019) menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah bacaan, yaitu faktor eksternal yang terdiri atas: lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial, serta faktor internal yang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, selain faktor tersebut, keterbatasan jumlah buku teks dan latar belakang bahasa ibu siswa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IX. Berkaitan dengan bahasa ibu, penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2020) di wilayah Sleman ada fenomena perubahan bahasa pada masyarakat Sleman yang merupakan penutur asli Basa Jawa, cenderung mengutamakan Basa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menyebutkan bahwa bahasa Indonesia turut mendominasi masyarakat modern pada daerah perkotaan khususnya pada penutur asli Jawa.

Disisi lain dalam pembelajaran bahasa, kaitannya dengan bahasa ibu,

Puspitasari (2019) menyebutkan bahwa bahasa ibu turut memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia. Lemahnya penguasaan Bahasa Indonesia menyebabkan kurangnya efektifitas pembelajaran karena adanya campur kode yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Pada permasalahan yang sama, pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo yang siswa-siswanya memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dan observasi sekitar 60% siswanya memiliki bahasa ibu selain Bahasa Jawa. Akibatnya siswa-siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IX. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran bahasa Jawa di kelas IX perlu ditingkatkan lagi. Pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib yang telah ditetapkan pada tiap satuan Pendidikan dasar dan menengah di wilayah Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur.

Latifah (2019) dalam penelitiannya menyebutkan pembelajaran muatan lokal Basa Jawa bertujuan untuk membekali siswa tentang kearifan lokal dan pengetahuan kebudayaan. Hal ini berkaitan dengan *unggah-ungguh basa*, sastra, kesenian dan adat istiadat. Wati (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kearifan lokal dapat dimanfaatkan oleh guru dengan cara menyisipkan cerita rakyat dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar siswa yang berbasis pengetahuan dan pengenalan lingkungan siswa. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Karim (2023) juga memanfaatkan cerita rakyat Jawa Tengah untuk menguatkan

karakter peserta didik. Alternatif untuk mengenalkan kearifan lokal daerah tidak hanya melalui cerita rakyat, namun dapat juga menggunakan peristiwa-peristiwa adat lokal seperti upacara adat.

Upacara adat Jawa sangatlah beragam. Di dalam upacara adat terkandung nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Maka dari itu, pengetahuan mengenai upacara adat Jawa disajikan dalam bentuk teks deskripsi. Hal ini tercantum dalam materi kelas IX kompetensi dasar 3.4 Menelaah teks deskripsi upacara adat Jawa. Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran mengenai suatu benda, wujud, tempat dan lain-lain sehingga seolah-olah pembaca dapat membayangkan dan merasakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika pra siklus, ditemukan kondisi bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Angkasa Adi Soemarmo, Colomadu belum menunjukkan kualitas yang memuaskan. Sebagian siswa-siswanya merupakan pindahan dari luar Jawa, diantaranya, Kalimantan, Papua, Sulawesi dan Bandung. Selain itu, jumlah buku teks yang tersedia tidak mencukupi semua siswa. Hal ini terjadi karena adanya siswa pindahan yang masuk ke SMP Angkasa Adi Soemarmo, Colomadu. Kondisi ini mengakibatkan guru kesulitan dalam mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IX. Siswa-siswa pun juga kesulitan memahami materi Bahasa Jawa dikarenakan bahasa ibu mereka bukan Bahasa Jawa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru guna membantu para siswa mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Jawa adalah cara

mengajar ataupun metode yang digunakan. Dalam penelitian Puspitasari (2017) dikemukakan bahwa suatu folklor non bahasa yang mengakibatkan hambatan dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa merasa kesulitan ketika menerima materi pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran merupakan faktor yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari kondisi ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan konteks multikultural dengan pendekatan komunikatif. Tilova (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif berbasis teks dapat membantu siswa mencapai tujuan kompetensi komunikatif. Materi dalam bentuk teks terdiri dari serangkaian tulisan cukup panjang. Untuk dapat mempelajarinya, siswa perlu menelaah dan memahami bacaan dengan baik. Swadarma (2013, 4) mengemukakan bahwa catatan dalam wujud kalimat-kalimat yang tersusun secara *linear* umumnya memiliki kekurangan yaitu membosankan, monoton sukar menemukan kata kunci dan sub-sub bagian, sukar melihat informasi secara utuh dan hanya berpusat pada otak kiri. Apalagi siswa tidak memiliki kemampuan berbahasa Jawa dengan baik serta jika jumlah buku teks tidak mencukupi pada semua siswa. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang sesuai agar hambatan tersebut dapat teratasi.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*. *Mind*

mapping adalah suatu catatan yang dibuat dengan bentuk peta. Buzan (2005, 4) menjelaskan bahwa *mind map* adalah cara mencatat dengan kreatif, efektif dan dapat memetakan pikiran.

Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan, banyak penelitian yang menyatakan efektivitas penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa. Buran (2015) meneliti tentang *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa yang menghasilkan temuan bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan, bertukar ide kreatif, meningkatkan pengetahuan kosakata baru, membuat catatan, meningkatkan keterampilan membaca, mengatur tugas dan menyiapkan presentasi.

Luangkrajang (2022) dalam penelitiannya tentang penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa dengan kajian *kognitif* menunjukkan bahwa *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadikan siswa aktif dengan cara memperoleh data, mengolah informasi, mengatur rincian dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Selaras dengan ini, Heidari (2015) meneliti adanya pengaruh *mind mapping* terhadap pembelajaran kosakata dan retensi

Aprinawati (2018) yang meneliti tentang penggunaan *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman wacana siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan perhatian siswa ketika menentukan pokok-pokok isi bacaan.

Karim (2017) juga meneliti tentang efektivitas penggunaan *mind mapping* pada pelatihan pengembangan penguasaan materi pembelajaran, yang menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan semangat siswa ketika belajar, merangsang otak kanan dan kiri, serta mendorong siswa menemukan ide-ide kreatif ketika menelaah materi pembelajaran.

Jiang (2020) meneliti bahwa metode *mind mapping* merupakan suatu informasi visual yang dapat membantu siswa memustkan pikiran dan mendukung komunikasi yang lebih baik. Penerapan *mind mapping* dapat berupa kolaborasi dan pemahaman. Misalnya, siswa terbagi dalam kelompok-kelompok untuk menyusun *mind mapping*. Dari proses ini, siswa dapat membangun jaringan pengetahuannya masing-masing.

Rostikawati (2017) juga membuktikan efektivitas penggunaan model *mapping activity* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK N 3 Bandung. Selain itu, Dahlani (2019) juga membuktikan bahwa setelah menerapkan metode *mind mapping* keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus yang semula 48% setelah menerapkan metode *mind mapping* meningkat 76% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini

dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) mengenai penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* ternyata membawa pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa, *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, *mind mapping* dapat memudahkan siswa dalam belajar kelompok, serta *mind mapping* dapat membantu siswa dalam menelaah isi teks karena siswa memiliki pengalaman secara langsung.

Astriani (2020) juga membuktikan adanya korelasi antara metode *mind mapping* dengan *metakognitif* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* yang diterapkan pada model pembelajaran sintaksis dapat meningkatkan *metakognitif* siswa. Sudrajat (2018) juga meneliti tentang adanya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca intensif kelas XII SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif. Masih dalam metode yang sama, Pusparini (2017) meneliti penerapan *mind mapping* ternyata dapat meningkatkan pemahaman teks deskriptif siswa SMP Negeri 13 Banjarmasin.

Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan serta hasil temuan di beberapa penelitian relevan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas proses

pembelajaran pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa melalui metode *mind mapping* terhadap siswa kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo Tahun Ajaran 2022/2023 dan meningkatkan hasil belajar pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa melalui metode *mind mapping* terhadap siswa kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo Tahun Ajaran 2022/2023.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis yaitu, sama-sama menggunakan metode *mind mapping*. Adapun berbedaannya, penelitian ini menggunakan materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa. Materi ini belum pernah dipadukan dengan metode *mind mapping*. Sehingga berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta bukti temuan pada penelitian relevan, peneliti ingin membuktikan hipotesis: 1) Metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo Tahun Ajaran 2022/2023; 2) Metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2017, 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang menerangkan tentang proses maupun hasil guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Suwandi (2017, 12) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian

tindakan kelas bermula dari permasalahan nyata yang dialami dalam proses belajar mengajar kemudian dicari penyelesaiannya yang diwujudkan dalam tindakan baru kemudian direfleksikan untuk mengetahui hasilnya. Maka dari itu hal yang paling utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tindakan nyata yang dilakukan guna memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas. Suwandi (2017, 29) menjelaskan ada beberapa macam model rancangan penelitian tindakan kelas, diantaranya: a) Model Kemmis & Taggart; b) Model Elliot; c) Model Ebbutt; d) Model McKernan. Berdasarkan masalah dan kondisi yang ditemukan serta penelitian relevan, peneliti memilih model Kemmis & Taggart yang berbentuk siklus dan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Prasiklus

Sebelum melaksanakan Siklus I dan II, peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan prasiklus. Kegiatan prasiklus ini bertujuan agar peneliti mengetahui gambaran awal mengenai proses pembelajaran dan kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran. Pembelajaran pada prasiklus berlangsung secara konvensional, artinya belum menerapkan metode apapun.

Pembelajaran berpusat pada guru dengan metode ceramah. Siswa menyimak penjelasan guru dengan menyimak buku paket masing-masing. Siswa yang tidak memiliki buku paket bergabung dengan teman yang memiliki buku paket. Pembelajaran berlangsung kurang aktif. Hanya ada beberapa siswa yang fokus memerhatikan penjelasan guru. Sebagian yang lain kurang konsentrasi pada pembelajaran sehingga pada kegiatan prasiklus ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih pasif, siswa belum dapat berkonsentrasi sepenuhnya dalam pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang interaktif. Ketika dilakukan evaluasi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Data hasil evaluasi prasiklus dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Informasi	Data
Nilai terendah	33
Nilai tertinggi	88
Jumlah tuntas	13
Jumlah tidak tuntas	20
Rata-rata	66

Menurut data yang tercantum dalam tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persen, menunjukkan 39% siswa sudah dapat mencapai dan melebihi nilai KKM. Kemudian masih ada 20 siswa yang belum tuntas.

Artinya masih ada 61% siswa dari 33 siswa belum mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat membantu siswa dalam mencapai KKM. Maka dari itu, perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, kertas dan spidol warna. Materi pada siklus I yaitu teks Slametan. 2) Memilih model pembelajaran *mind mapping*; 3) Menyiapkan instrumen pengamatan dan kamera untuk dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Guna mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan siswa dalam menelaah teks deskripsi upacara adat, guru membimbing siswa untuk menelaah dan memahami teks dengan cara membaca teks terlebih dahulu. Pada Siklus I, siswa mempelajari teks dengan judul "Slametan" pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 siswa mempelajari teks dengan judul "Adat Jawa". Sebelum mereka mulai membaca dan membuat *mind mapping*, guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk

mematik keaktifan siswa. Siswa belum menunjukkan sikap aktif, hanya satu sampai tiga anak saja yang merespon pertanyaan dari guru. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 - 5 siswa. Mereka diminta untuk membaca dan memahami teks "Slametan" kemudian menuangkan hasil telaahnya melalui *mind map*. Pada tahap ini, siswa masih kebingungan ketika membuat konsep *mind mapping* sehingga memakan waktu yang cukup lama. Setelah siswa mencoba membuat *mind mapping* pertamanya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya dilanjutkan dengan diskusi. Pada pertemuan 2 siswa membaca teks berjudul "Adat Jawa" dan mulai membuat *mind mapping*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti memerhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dengan memerhatikan keaktifan siswa. Pengamatan yang dilakukan menggunakan indikator keaktifan yang terdiri dari: 1) siswa menanggapi penjelasan dari guru; 2) siswa mengajukan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan; 3) siswa mampu menjaga ketertiban dalam kelas; 4) siswa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran; 5)

siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar; 6) siswa berpartisipasi dalam penarikan kesimpulan; 7) siswa mengikuti refleksi dengan baik. Berdasarkan indikator keaktifan, pada siklus I siswa belum menunjukkan sikap aktif karena belum terbiasa menerapkan metode *mind mapping*. Siswa merasa bingung dan kurang bisa menjaga ketertiban kelas. Siswa juga belum aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab karena kurang percaya diri. Hanya 2 - 3 siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan 2 ketika proses diskusi berlangsung, siswa belum bisa menjaga ketertiban, sering izin ke kamar mandi, ngobrol dengan teman dan kurang konsentrasi. Pada saat presentasi hanya ada 5 - 6 siswa yang menunjukkan keaktifan dengan bertanya dan berani mengemukakan pendapat, sedangkan pada hasil tes, penilaian menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun dalam RPP. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa masih ada yang belum mampu memahami teks deskripsi. Persentase ketuntasan menunjukkan angka 73%.

Tahap Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, guru dan peneliti melakukan refleksi mengenai keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi memperoleh informasi sebagai berikut: 1) siswa belum terbiasa membuat *mind mapping* sehingga masih kebingungan; 2) Siswa belum dapat menentukan pokok-pokok bacaan yang akan

dituangkan ke dalam *mind mapping* sehingga guru perlu memberi contoh terlebih dahulu; 3) Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada siswa yang kurang konsentrasi dan kurang bisa menjaga ketertiban; 4) Kegiatan presentasi berjalan baik, akan tetapi belum banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau membantu memberikan jawaban karena takut salah; 5) Masih ada siswa yang belum dapat mencapai KKM karena kesulitan memahami bacaan, maka dari itu pembuatan *mind mapping* dapat dilakukan dengan bahasa sendiri, tidak terpaku bahasa pada teks.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IX Siklus I

Informasi	Data
Nilai terendah	51
Nilai tertinggi	96
Jumlah tuntas	24
Jumlah tidak tuntas	9
Rata-rata	80

Menurut data yang tercantum dalam tabel 2, menunjukkan bahwa dari 33 siswa, yang dapat memperoleh nilai lebih dari KKM atau tuntas berjumlah 24, sedangkan siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM ada 9 siswa. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persen, persentase ketuntasan pada siklus I adalah 73% dan persentase ketidaktuntasan ada 27%. Dari data ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus I belum dapat mencapai

indikator penelitian yang diharapkan, yaitu 80% siswa bisa mencapai nilai lebih dari KKM. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan tetap menggunakan metode *mind mapping* dan dengan materi yang sama akan tetapi dengan indikator yang berbeda, yaitu siswa dapat menentukan pokok-pokok isi bacaan dan siswa dapat mengetahui urutan pelaksanaan upacara adat. Pelaksanaan penelitian siklus II memerhatikan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan

Sama halnya dengan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti bersama guru menyiapkan: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan materi, lembar kerja, evaluasi dan pedoman penskoran; 2) kertas hvs dan spidol warna; 3) instrumen observasi; 4) kamera untuk dokumentasi. Dalam perencanaan siklus I ini, guru dan peneliti mengingat dan memerhatikan hasil refleksi pada siklus I dan menerapkannya pada pelaksanaan siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini siswa mempelajari teks yang berjudul "Ruwatan Bocah Sukaerta" pada pertemuan 1 dan teks berjudul "Tedhak Siten" pada pertemuan 2. Kali ini, siswa diharapkan mampu

mengetahui pokok-pokok isi teks deskripsi yang dibaca serta memahami urutan pelaksanaan upacara adat yang diceritakan dalam teks. Pertama-tama, guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan minggu lalu, yaitu ketika siklus I. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memicu perhatian siswa dan membantu siswa untuk mengingat kembali materi minggu lalu. Siswa kembali dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 - 5 siswa. Siswa diminta untuk membaca dan memahami teks "Ruwatan Bocah Sukerta" setelah itu mereka diminta mengonsep *mind mapping*. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membuat *mind map*. Setelah diskusi dan pembuatan *mind map*, siswa diminta presentasi di depan teman-temannya. Penutup untuk pertemuan 1 pada siklus II ini, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk bertukar pikiran dan memberikan penguatan untuk menyamakan persepsi tentang apa yang telah dipelajari. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 juga diawali dengan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Keberjalanan pertemuan 2 pada siklus II ini hamper sama dengan pertemuan 1, hanya saja teks yang dipelajari berbeda, yaitu teks dengan judul "Tedhak Siten". Siswa belajar mengenai upacara Tedhak Siten lengkap beserta sarana, prasarana dan urutan pelaksanaannya. Setelah

membaca dan memahami, siswa membuat *mind mapping*, kemudian, mereka mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan teman-temannya. Bagian penutup pada pertemuan 2 ini diakhiri dengan pembuatan kesimpulan. Guru dan siswa bertukar pendapat tentang apa yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan di akhir diskusi untuk menyamakan persepsi siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap Pengamatan

Pelaksanaan siklus II yang terdiri atas pertemuan 1 dan pertemuan 2 diamati dengan memerhatikan keaktifan siswa mulai dari kegiatan apersepsi, diskusi, presentasi hingga kegiatan penarikan kesimpulan. Pada pertemuan 1, skor rata-rata kinerja guru menunjukkan angka 3, dan pada pertemuan 2 menunjukkan angka 3,13, angka ini menunjukkan kategori baik. Keaktifan siswa pada pertemuan 1 menunjukkan siswa sudah mulai terbiasa dengan *mind mapping*. Mereka sudah bisa menentukan konsep *mind mapping* tanpa kebingungan. Kegiatan diskusi pun berjalan dengan baik. Siswa yang sering izin ke kamar mandi sudah berkurang. Siswa mulai kondusif dan konsentrasi. Ketertiban kelas sudah dapat dikondisikan dengan baik. Ketika kegiatan presentasi siswa aktif bertanya dan menjawab, sehingga presentasi berlangsung secara interaktif. Pada pertemuan 2, guru telah melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan RPP dan hasil refleksi, sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat teratasi. Siswa juga telah terbiasa dengan metode *mind mapping*, aktif bertanya jawab baik ketika diskusi maupun presentasi. Ketertiban siswa dapat dikondisikan dan konsentrasi siswa dapat terjaga.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi siklus II adalah: 1) Penerapan metode *mind mapping* memudahkan guru dalam mengelola kelas, pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru kini berpusat pada siswa, siswa dapat berdiskusi secara kelompok dan bekerja sama dengan baik; 2) hasil pembuatan *mind mapping* siswa pada siklus II lebih baik daripada hasil *mind mapping* pada siklus I; 3) Diskusi kelompok dan presentasi berjalan dengan baik, siswa berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab; 4) Siswa dapat memahami bacaan tentang upacara adat dengan baik, yang ditandai dengan siswa mampu menjawab pertanyaan dan mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

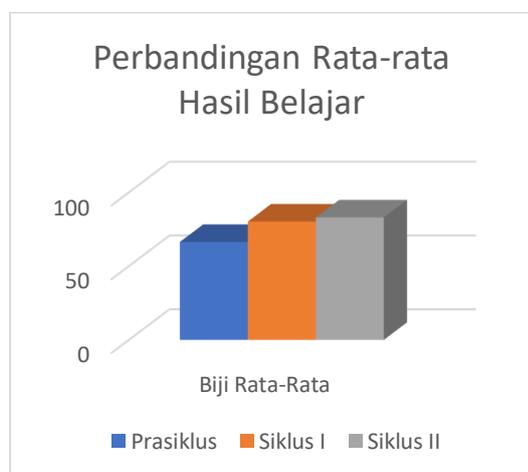
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada siklus II

Informasi	Data
Nilai terendah	29
Nilai tertinggi	96
Jumlah tuntas	27

Jumlah tuntas	tidak tuntas	6
Rata-rata		83

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 27 siswa. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, menunjukkan angka 83%, artinya, siswa yang dapat melebihi nilai KKM ada 83% dari jumlah 33 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 6 siswa, artinya, ada 18% siswa belum bisa mencapai nilai KKM. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator penelitian, yaitu persentase ketuntasan mencapai 80%. Dengan demikian, penerapan metode mind mapping pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I.

Guna memberikan gambaran secara jelas mengenai perbandingan capaian siklus I dan siklus II. Di bawah ini disajikan grafik yang mencantumkan rata-rata nilai hasil evaluasi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa sebagai hasil dari tindakan pada siklus I dan II.



Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Telaah Teks Deskripsi Upacara Adat Jawa

Grafik 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus, rata-rata hasil belajar masih dibawah 70. Diketahui bahwa pada prasiklus belum diterapkan metode *mind mapping*. Setelah menerapkan *mind mapping*, rata-rata hasil belajar pada siklus I menunjukkan angka 80 dan 83 di siklus II. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Metode Mind Mapping meningkatkan kualitas proses pembelajaran telaah teks deskripsi

Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran telaah teks deskripsi upacara adat Jawa yaitu keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa sudah menunjukkan keaktifan secara berangsur-angsur mulai dari siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Objek kang Diwaspadakake	Siklus I	Siklus II
1	Siswa nanggepi andharan guru	2,5	3,5

2	Siswa nindakake kegiatan telaah teks deskripsi upacara adat kanthi cara nggawe <i>mind mapping</i>	2,5	3,5
3	Siswa <i>konsentrasi</i> nalika maca teks lan nggarap <i>mind mapping</i>	2	2,5
4	Siswa nut arahan guru nalika kegiatan nggawe <i>mind map</i>	2,5	3,5
5	Siswa bisa njaga <i>ketertiban</i> kelas nalika kegiatan nggawe <i>mind map</i>	2	2,5
6	Siswa bisa mangsuli andharan ngenani wacan kanthi bener adhedhasar <i>mind map</i> kang wis digawe	3	3
7	Siswa nyengkuyung lan menehi panemu nalika nggawe dudutan karo guru	1,5	3
8	Siswa melu kegiatan refleksi kanthi tumemen	2	2,5
Gunggung Skor		18	24
Rata-Rata Skor		2,3	3

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dikategorikan dalam beberapa indikator. Penilaian tiap indikator menggunakan skor dengan rentang 1 sampai dengan 4. Skor 1 dengan kategori tidak baik, skor 2 dengan kategori kurang baik, skor 3 dengan kategori baik dan skor 4 dengan kategori baik sekali. Menurut keterangan yang tercantum dalam tabel 5, semua indikator keaktifan mengalami peningkatan.

Artinya, pada siklus II, siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan jauh lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Selisih

rata-rata perolehan skor pada siklus I menuju siklus II telah menunjukkan peningkatan keaktifan secara signifikan.

Metode *Mind Mapping* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Telaah Teks Deskripsi

Penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran telaah teks deskripsi upacara adat Jawa membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Setelah melaksanakan evaluasi pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 2. Persentase Ketuntasan Evaluasi Siklus I dan Siklus II



Menurut grafik 2, memuat data persentase ketuntasan pada hasil evaluasi prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus, persentase ketuntasan menunjukkan angka 39%, artinya masih ada 61% siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Ketika pembelajaran prasiklus, belum diterapkan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* diterapkan

ketika siklus I dan II. Persentase ketuntasan pada hasil evaluasi siklus I menunjukkan angka 73%, artinya, sebanyak 24 siswa dari ke 33 siswa sudah mampu mencapai dan melebihi nilai KKM. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan hasil evaluasi meningkat menjadi 82%. Sebanyak 27 siswa dari 33 siswa sudah mampu mencapai dan melebihi KKM. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa 1) metode *mind mapping* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dilihat dari kinerja guru serta keaktifan siswa, 2) hasil evaluasi siswa dilihat dari persentase ketuntasannya.

Metode *mind mapping* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran telaah teks deskripsi upacara adat Jawa di kelas IX dilihat dari hasil perolehan skor kinerja guru yang meningkat serta keaktifan siswa yang meningkat pula. Melalui metode *mind mapping*, guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik, merangsang ide dan kreatifitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada materi. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa bekerjasama dalam kelompok untuk membaca, memahami dan menelaah teks deskripsi kemudian memvisualisasikan kembali hasil telaahnya ke dalam bentuk *mind mapping*. Keaktifan siswa meningkat karena ada pembagian tugas dalam kelompok. Buku teks yang jumlahnya

terbatas tidak menjadi penghalang karena menerapkan metode *mind mapping*. Siswa membuat *mind map* sehingga dapat dengan mudah memahami kembali serta mengingat-ingat teks yang telah dibaca. Sejalan dengan temuan penelitian ini yang menerapkan *mind mapping* pada pembelajaran membaca, Sumarwati (2019) meneliti tentang penggunaan peta pikiran pada kegiatan prabaca untk mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks berita melalui *collaborative action research*. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu terletak pada materi yang digunakan. Penelitian ini menerapkan metode *mind mapping* pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarwati (2019) menggunakan teks berita. Selain itu perbedaan penelitian ini terletak pada keberjalanan pembelajarannya. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarwati (2019) pembuatan peta pikiran dilaksanakan sebelum kegiatan membaca teks atau prabaca, penelitian ini menerapkan *mind mapping* setelah kegiatan membaca teks atau pascabaca. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Suryani (2021) yang meneliti tentang penggunaan metode *mind mapping* melalui pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) dilakukan pada kemampuan menulis teks deskripsi, sedangkan pada

penelitian ini dilakukan pada kemampuan menelaah teks deskripsi.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, terbukti bahwa metode *mind mapping* berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa di kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor keaktifan siswa yang meningkat secara signifikan dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I, siswa belum terbiasa menggunakan *mind mapping* dalam proses belajar mereka. Siswa masih kebingungan dalam menemukan konsep *mind mapping*. Siswa belum menunjukkan kepercayaan diri ketika presentasi dan tanya jawab. Siswa masih enggan menyampaikan pendapat, kurang bisa menjaga ketertiban dan kurang konsentrasi. Akan tetapi pada siklus II, kinerja guru dan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru mampu meningkatkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I karena memerhatikan hasil refleksi dan mampu mewujudkannya pada siklus II. Keaktifan siswa juga menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berdiskusi, membuat konsep *mind mapping* dan presentasi dengan percaya diri. Kegiatan tanya jawab siswa berani mengemukakan pendapatnya. Siswa mampu menjaga

Copyright © 2024 Author

ketertiban dan mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, metode *mind mapping* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi telaah teks deskripsi upacara adat Jawa di kelas IX SMP Angkasa Adi Soemarmo, Tahun Ajaran 2022/2023. Sebelum diterapkan metode *mind mapping*, rata-rata hasil evaluasi siswa yaitu 66 dengan jumlah siswa yang mampu mencapai dan melebihi KKM ada 13 siswa sehingga persentase ketuntasan pada prasiklus yaitu 39% dari ke 33 siswa. Kemudian, setelah diterapkan metode *mind mapping* pada siklus I, rata-rata hasil evaluasi yaitu 80 dengan persentase ketuntasan 73%. Ada 24 siswa mampu mencapai dan melebihi nilai KKM. Akan tetapi, hal ini belum mencapai indikator dalam penelitian ini. Pada siklus II, dengan tetap menerapkan metode *mind mapping*, rata-rata hasil evaluasi siswa yaitu 83 dengan persentase ketuntasan 82%. Sebanyak 27 siswa dari 33 siswa mampu mencapai dan melebihi nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, L. (2018). Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2 (1), 140-147. diperoleh 09 Oktober 2022 dari <https://www.neliti.com>.
- Arikunto, S. dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Astriani, D. dkk. (2020). *Mind Mapping in learning models: A tool to improve student metacognitive skills*. *iJET*, 15 (6), 08 Oktober 2022 <http://www.ijet.org>
- Azizah, F.R. (2020). *Mind Map dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa arab. (Versi Elektronik)*. *Journal Of Arabic Learning and Teaching*, 9 (2), 156 - 167. diperoleh 30 Oktober 2022 dari <http://journal.unnes.ac.ic./sju/index.php/laa>.
- Bhakti, W.P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(2). [Dientukake 05 Januari 2023 saka http://scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id)
- Buran, A., & Filykov, A. (2015). Mind mapping technique in language learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 206, 215-218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.010>.
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV (2), 24 Oktober 2022. dari <https://scholar.google.co.ci>
- Heidari, A.A., & Karimi, L. (2015). The effect of mind mapping on vocabulary learning and retention. *International Journal of Education Investigations*, 2 (12), 54 - 72. <https://scholar.google.co.id>
- Jiang, Y. (2020). Application of the Mind Map in Learning English Vocabulary. *Open Acces Library Journal*, 7 (6), 1 - 4. [Dientukake tanggal 10 Desember 2022, Saka https://doi.org/10.4236/oalib.1106484](https://doi.org/10.4236/oalib.1106484)
- Karim, A. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode *Mind Map* pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Jurnal IJTIMAIYA*, 1 (1), diperoleh 09 Oktober 2022 dari <https://www.researchgate.net>
- Karim, A.A., Mujtaba, S. & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar berbasis Cerita Rakyat Karawang sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Smp Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58. <https://scholar.google.co.id>.
- Latifah, N. N., Atharina, F.P., & Arifin, Z. (2019). Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 2(2), 276-283. diperoleh 05 Januari 2023 dari <http://scholar.google.co.id>
- Luangkrajang, M. S. (2022). Use of Mind Mapping in Language Learning: A Cognitive Approach. *Theori and Practice in Language Studies*, 12 (8), 1616 - 1621, diperoleh 10 Desember 2022, <https://scholar.google.co.id>
- Maryani, S., Milandari, B. D., & Dewi, M.S. (2019). Analisis Kemampuan Menelaah dan Merevisi Teks Deskripsi. *Pedagogia: Jurnal*

- Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 10 (1), 16 – 19. diperoleh 03 Mei 2023 pada <https://scholar.google.co.id>
- Pandawa, N., Hairudin., Sakdiyah, M. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. dari <https://arifinmuslim.fiels.wordpress.com/2011/12/membaca-kkg.pdf>
- Pusparini, I. (2017). Meningkatkan Pemahaman Teks Deskriptif Siswa Melalui Model Mind Mapping di SMP Negeri 13 Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32 (2), 158 - 165. <https://scholar.google.co.id>
- Puspitasari, F.D.A. (2017). Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Ragam Krama Siswa SMP Negeri 40 Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 5(1), 28-33. diperoleh 05 Januari 2023 dari <http://scholar.google.co.id>
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 465-470) diperoleh 03 Mei 2023 pada <https://scholar.google.co.id>
- Rostikawati, Y. (2017). Penerapan Model *Mapping Activity* (MA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Semantik*, 3 (2), 178 - 189. <https://sholar.google.co.id>
- Sudrajat, Y., & Munzir. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (3), 263-266 dipeoleh 03 Mei 2023 pada <https://scholar.google.co.id>
- Sumarwati, S., & Martabatul, S. (2019). Membuat Peta Pikiran pada Kegiatan Prabaca untuk Mengidentifikasi Ide Pokok dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Melalui Colaborative Action Research. *Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7(1), 137 - 154 diperoleh 02 Mei 2023 pada <https://jurnal.uns.ac.id>
- Suryani, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Mind Mapping. *Inovasi Pendidikan*, 8 (1). diperoleh 03 Mei 2023 pada <https://scholar.google.co.id>
- Suwandi, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Tilova, E. M., Supriyanto, T., & Utomo, U. (2019). The Effectiveness of Text -Based Instruction in The Javanese Language Through Communicative Intregative Approaches to Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(7), 88 - 92. diperoleh 06 Januari 2023 dari <https://scholar.google.co.id>
- Wati, M.A., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2018). Culture Conversation Through Implementation of Local Wisdom in Tradition Ceremony of Dhukutan in Javanese Language Learning. in *International Seminar on Recent Language, LiteratureaAnd Local Culture Studies* (BASA

2018) (pp. 584 - 590). Atlantis
Press.